
**ANALISIS LAPORAN SISA HASIL USAHA (SHU)
PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) MANDIRI BANGKIT JAYA KABUPATEN
SUBANG**

Sakti Muda Nasution
Politeknik LP3I Bandung
email: dosen.sakti@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang Tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) tahun terakhir 2015-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama 5 (lima) tahun terakhir 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik horizontal dan teknik vertikal. Temuan penelitian menunjukkan pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) terakhir, yaitu periode 2015-2019 menunjukkan pencapaian yang baik. Berdasarkan hasil analisis teknik vertikal dan teknik horizontal, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami peningkatan disetiap periodenya. Berdasarkan persentase modal sendiri dan aktiva tetap yang dimiliki oleh koperasi, maka kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu periode 2015-2019 menunjukkan kinerja yang baik.

Kata kunci: *Sisa Hasil Usaha (SHU), Analisis vertikal, Analisis horizontal.*

ABSTRACT

Analysis of Remaining Business Results (SHU) at the Village Unit Cooperative (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Subang Regency 2015-2019. This study aims to analyze the remaining business results (SHU) of the cooperative which is used to assess the financial performance of the Village Unit Cooperative (KUD) Mandiri Bangkit Jaya, Subang Regency. This research is descriptive quantitative research. The population in this study is the entire financial report of the Village Unit Cooperative (KUD) Mandiri Bangkit Jaya District of Subang for the last 5 (five) years 2015-2019, while the sample in this study is the balance sheet and calculation of the remaining business results (SHU) for 5 (five) the last year 2015-2019. The data analysis technique used is the horizontal technique and the vertical technique. The research findings show that the achievement of remaining business results (SHU) obtained by the Village Unit Cooperative (KUD) Mandiri Bangkit Jaya in the Subang Regency during the last 5 (five) periods, namely the 2015-2019 period, shows good achievement. Based on the results of the analysis of vertical techniques and horizontal techniques, the cooperative's remaining operating income (SHU) has increased every period. Based on the percentage of own capital and fixed assets owned by the cooperative, the financial performance of the Village Unit Cooperative (KUD) Mandiri Bangkit Jaya in Subang Regency for the last 5 (five) years, namely the 2015-2019 period showed good performance.

Keywords: *Remaining Operating Results (SHU), vertical analysis, horizontal analysis*

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu badan usaha di Indonesia yang dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lainnya, seperti di sektor perdagangan, industri manufaktur, jasa keuangan dan pembiayaan, jasa transportasi, jasa asuransi dan jasa lainnya. Koperasi badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Sedangkan pengertian koperasi yang lebih formal adalah sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1, yaitu: "Koperasi: badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi". Koperasi sebagai badan usaha diharapkan mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal "laba", karena tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba (*Non-Profit Oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*Benefit Oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka koperasi harus mengetahui kinerja keuangannya. Menurut Subramanyam (2010:10), Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu badan usaha/koperasi yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik/buruknya keadaan keuangan suatu badan tertentu yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap setiap anggota koperasi sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Cara yang dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan pada suatu koperasi adalah dengan mengukur

atau menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi. Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang Berdiri sejak 15 Maret 1974, Koperasi Bangkit Jaya tetap bertahan hingga saat ini. Sesuai dengan namanya, koperasi ini selalu berusaha bangkit dan berjaya dalam 40 tahun keberadaannya. Dalam perjalanannya tersebut koperasi yang terletak di jalan Bojongloa No. 24, Desa Pabuaran ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Tahun 1987 koperasi ini menjadi KUD Model hingga kemudian tahun 1990 berubah menjadi KUD Mandiri. Tanggal 18 Maret 1998 koperasi Bangkit Jaya tercatat dengan nomor badan hukum 5985/BH/PAD/KWK/III/1998. Dalam menjalankan usaha-usahanya, koperasi harus lebih efisien dan mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Dengan mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU), dengan begitu kinerja keuangan koperasi dapat diketahui, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada setiap periodenya. Adapun analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis horisontal dan analisis vertikal.

Berikut adalah data pencapaian Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang dari tahun 2015-2019:

Tabel 1. Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang

Tahun	SHU Bersih	Kenaikan/ Penurunan SHU (%)
2015	205.652.267,52	0%
2016	253.263.087,91	23,15%
2017	250.128.894,93	-1,23%
2018	267.776.680,95	7,06%
2019	272.515.000,00	1,77%

Berdasarkan tabel 1, data KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang, selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan hanya terjadi ditahun 2017 sebesar 1,23 %. Hal ini disebabkan karena

adanya kenaikan pada biaya-biaya, terutama pada biaya bunga bank. Artinya anggota koperasi kurang berpartisipasi terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih tergantung pada kredit bank, meskipun biayanya mahal. Selanjutnya, di tahun 2019, persentase kenaikan SHU menurun sebesar 1,77% dari tahun sebelumnya. Hal ini karena adanya biaya kerugian piutang. Ini berarti terdapat piutang tak tertagih, artinya anggota koperasi tidak dapat membayar kewajibannya, sehingga harus ditanggung oleh koperasi. Oleh karena itu, koperasi harus lebih mampu menekan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk setiap Tahun Sisa Hasil Usaha (Rp .000). Perkembangan (%) 2011 205.652.267,52 - 2012 253.263.087,91 23,15 2013 250.128.894,93 (-1,23) 2014 267.776.680,95 7,06 2015 272.515.000,00 1,77 5 periodenya, sebab dengan adanya kenaikan atau penurunan pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka akan berakibat pada pencapaian SHU koperasi secara optimal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dalam pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan tujuan koperasi tersebut maka koperasi seharusnya memberikan pelayanan dan keutamaan bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jenis koperasi ditentukan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Untuk membedakan koperasi yang serba heterogen satu sama lainnya, biasa digunakan berbagai kriteria seperti lapangan usaha, tempat tinggal para anggota, golongan, fungsi ekonomi maupun profesi para anggota. Menurut Suud (2006:86), ada beberapa koperasi yang dibentuk oleh golongan-golongan fungsional seperti koperasi produksi, konsumsi, kredit (simpan pinjam), jasa, dan koperasi serba usaha.

SHU merupakan keuntungan atau laba bagi koperasi setelah melalui proses pengurangan-pengurangan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan usaha pada koperasi. Lebih lanjut Sukirno (2010:384), menjelaskan tentang keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*pure profit*). Berdasarkan definisi tersebut dapat dinyatakan bahwa SHU merupakan penerimaan koperasi ataupun pendapatan-pendapatan yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup koperasi. Semakin besar kemampuan badan usaha koperasi untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha-usahanya maka akan semakin besar nilai tambah yang didapatkan oleh koperasi yang selanjutnya akan meningkatkan SHU koperasi.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik di atas, maka variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari analisis vertikal dan analisis horizontal.

Teknik Analisis Data Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis *Common Size*, yaitu analisis vertikal, metode ini dilakukan dengan cara menguraikan proporsi angka dari masing-masing pos terhadap total asset pada neraca, total penjualan pada pos perhitungan 42 SHU. Sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal disebut juga metode analisis yang statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

2. Analisis *Horizontal*, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun. Perbandingan dilakukan antara rasio sekarang dengan rasio yang lampau. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan yang terjadi dari masing-masing rasio selama periode analisis. Dengan menggunakan analisis horizontal akan diperoleh hasil analisis yang lebih akurat, karena dengan laporan keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat atau

perubahan yang terjadi dalam koperasi yang bersangkutan.

3. Penilaian Kinerja Keuangan

- a. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, menjelaskan koperasi dikatakan sangat baik (sehat) apabila berada pada rasio $>20\%$. Artinya, semakin besar nilai rasio berarti semakin baik, karena modal yang dimiliki semakin tinggi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

A. Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan sisa dari pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan koperasi berasal dari hasil usaha yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan mengetahui perolehan SHU pada tahun tertentu maka pengurus koperasi dapat mengetahui kinerja keuangan koperasinya. Kinerja keuangan koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari suatu koperasi, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan informasi mengenai SHU yang diperoleh koperasi selama kurun waktu tertentu.

Informasi data laporan keuangan KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang, disusun dalam bentuk

- b. Berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, koperasi dikatakan sangat baik 43 (sehat) apabila rasionya berkisar antara 0-25%. Semakin kecil rasio maka kondisi keuangan semakin baik karena total aset yang dimiliki semakin tinggi.

neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap akhir tahun atau tiap akhir periode.

Untuk tujuan analisis ini akan ditunjukkan 2 macam laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Laporan Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang, per 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019.
- b. Laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang, per 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019.
- c. Analisis Vertikal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang, per 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2019.

Hasil analisis vertikal selama tahun 2015-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Vertikal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2015-2019

KETERANGAN	Tahun (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Aktiva Lancar	56,68	61,18	76,77	89,53	99,89
Jumlah Penyertaan	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
Jumlah Piutang Jangka Panjang	43,1	38,54	23,03	10,24	0
Jumlah Aktiva Tetap	0,21	0,27	0,19	0,21	0,12
Total Aktiva	100	100	100	100	100
Jumlah Utang Jangka Pendek	22,04	18,39	22	21,19	38,48
Jumlah Utang Jangka Panjang	46	42,94	31,26	19,31	3,19

Jumlah Modal Sendiri	25,59	31,51	39,3	50,2	51,52
SHU Tahun Berjalan	5,89	7,16	7,45	9,29	8,81
Total Passiva	100	100	100	100	100

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

- B. Analisis Vertikal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang** Hasil analisis vertikal laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama tahun 2015-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Vertikal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2015-2019

KETERANGAN	Tahun (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan	100	100	100	100	100
Harga Pokok Penjualan	55,49	64,74	48,92	39,69	36,34
Laba Kotor	44,51	35,26	51,08	60,31	63,66
Beban Operasi	32,53	20,75	35,19	34,54	40,84
Laba Usaha	11,98	14,51	15,59	25,76	22,82
Pendapata Diluar Usaha	0	0	0	0,56	0,38
Total SHU	11,98	14,51	15,59	26,32	23,21

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

- C. Analisis Horizontal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang**

Analisis horizontal neraca tahun 2015-2019, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Horizontal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2015-2016

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Jumlah Aktiva Lancar	183.062.342,32	9,24
Jumlah Penyertaan	150.000,00	33,63
Jumlah Piutang Jangka Panjang	-143.052.041,93	-9,5
Jumlah Aktiva Tetap	2.056.366,67	27,96
Total Aktiva	42.216.667,06	1,21
Jumlah Utang Jangka Pendek	-199.547.182,84	-15,53
Jumlah Utang Jangka Panjang	-102.469.988,93	-6,32
Jumlah Modal Sendiri	216.622.999,44	24,13
SHU Tahun Berjalan	47.610.820,39	23,15
Total Passiva	42.216.667,06	1,21,

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Tabel 5. Hasil Analisis Horizontal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2016-2017

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Jumlah Aktiva Lancar	414.637.199,22	19,16
Jumlah Penyertaan	0	0
Jumlah Piutang Jangka Panjang	-589.503.347,34	-43,26
Jumlah Aktiva Tetap	-3.144.891,68	-33,42
Total Aktiva	-178.011.049,80	-5,03
Jumlah Utang Jangka Pendek	88.288.877,00	13,57
Jumlah Utang Jangka Panjang	-468.610.393,00	-30,86
Jumlah Modal Sendiri	205.444.678,19	18,44
SHU Tahun Berjalan	-3.134.192,99	-1,24
Total Passiva	-178.011.049,80	-5,03

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Tabel 6. Hasil Analisis Horizontal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2017-2018

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Jumlah Aktiva Lancar	1.052.601,61	0,004
Jumlah Penyertaan	0	0
Jumlah Piutang Jangka Panjang	-478.331.658,66	-61,86
Jumlah Aktiva Tetap	-143.666,67	-2,29
Total Aktiva	-477.422.723,62	-14,22
Jumlah Utang Jangka Pendek	-128.316.721,30	-17,37
Jumlah Utang Jangka Panjang	-493.320.845,80	-46,99
Jumlah Modal Sendiri	126.567.057,45	9,59
SHU Tahun Berjalan	17.647.780,03	7,06
Total Passiva	477.422.723,62	-14,22

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Tabel 7. Hasil Analisis Horizontal Neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2018-2019

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Jumlah Aktiva Lancar	508.832.339,00	19,79
Jumlah Penyertaan	0	0

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Jumlah Piutang Jangka Panjang	294.943.426,00	100
Jumlah Aktiva Tetap	-2.472.000,00	-40,38
Total Aktiva	211.416.911,90	7,34
Jumlah Utang Jangka Pendek	517.797.792,15	84,83
Jumlah Utang Jangka Panjang	-457.929.246,20	-82,3
Jumlah Modal Sendiri	146.810.046,91	10,15
SHU Tahun Berjalan	4.738.319,05	1,77
Total Passiva	211.416.911,90	7,34

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

D. Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang

Perbandingan data laporan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan perubahan hasil usaha selama beberapa periode akuntansi. Di bawah ini akan dijelaskan data laporan sisa hasil usaha (SHU) yang dianalisis dengan menggunakan teknik horizontal pada Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2015-2019 dengan perubahan-perubahan nilai rupiahnya dan perubahan persentasenya untuk masing-masing pos.

Tabel 8. Hasil Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2015-2016

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Pendapatan	28.132.463,64	1,64
Harga Pokok Penjualan	176.918.606,00	18,57
Laba Kotor	-148.786.142,36	-19,47
Beban Operasi	-196.396.962,75	-35,17
Laba Usaha	47.610.820,39	23,15
Pendapatan Diluar Usaha	0,00	0
Total SHU	47.610.820,39	23,15

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Tabel 9. Hasil Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2016-2017

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Pendapatan	-140.026.766,75	-8,02
Harga Pokok Penjualan	-344.427.443,00	-30,49
Laba Kotor	204.400.676,25	33,22
Beban Operasi	207.534.869,23	57,32
Laba Usaha	-3.134.192,98	-1,24
Pendapatan Diluar Usaha	0,00	0
Total SHU	-3.134.192,98	-1,24

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Tabel 10. Hasil Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2017-2018

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Pendapatan	-587.621.436,3	-36,61
Harga Pokok Penjualan	-381.356.900,00	-48,57
Laba Kotor	-206.264.536,36	-25,16
Beban Operasi	-218.225.322,38	-38,31
Laba Usaha	11.960.786,02	-38,31
Pendapatan Diluar Usaha	5.687.000,00	0
Total SHU	17.647.786,02	7,06

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Tabel 11. Hasil Analisis Horizontal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Tahun 2018-2019

KETERANGAN	Naik/Turun	
	Rp	%
Pendapatan	157.037.769,53	15,44
Harga Pokok Penjualan	22.880.000,00	5,67
Laba Kotor	134.157.769,53	21,87
Beban Operasi	128.207.450,48	36,48
Laba Usaha	5.950.319,05	2,27
Pendapatan Diluar Usaha	-1.212.000,00	-21,31
Total SHU	4.738.319,05	1,77

Sumber: KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya

Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang berdasarkan teknik analisis vertikal dan teknik analisis horizontal menunjukkan hasil yang baik. Artinya, di setiap periode sisa hasil usaha yang diperoleh mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis vertikal yang dilakukan pada neraca, aktiva lancar yang dimiliki koperasi di setiap tahun 65 mengalami peningkatan yang cukup besar. Sedangkan, pada aktiva tetap terjadi fluktuasi di setiap periode. Begitu pula pada utang jangka pendek yang dimiliki koperasi yang di setiap periodenya juga mengalami fluktuasi. Artinya, koperasi dalam hal ini masih bergantung

pada utang jangka pendek untuk permodalan. Lain halnya, pada utang jangka panjang yang mengalami penurunan di setiap periodenya. Ini berarti koperasi telah mampu melunasi utang jangka panjangnya, dan, dalam hal permodalan sudah tidak bergantung pada utang jangka panjang. Dari segi modal sendiri yang dimiliki, terjadi peningkatan di setiap periodenya. Berarti partisipasi anggota dalam pemupukan modal sendiri cukup besar. Dengan begitu, adanya partisipasi anggota dalam pemupukan modal, maka koperasi tidak perlu lagi melakukan pinjaman kepada pihak luar. Karena dengan pemanfaatan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi, maka akan berdampak pada pencapaian Sisa Hasil Usaha

(SHU) yang akan diperoleh koperasi, sebab dalam penggunaannya tidak terdapat beban bunga. Hasil analisis vertikal pada laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan pencapaian SHU yang meningkat di setiap periode. Meskipun, di tahun 2019, persentase SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan. Penurunan tersebut karena adanya beban kerugian piutang yang harus dibayarkan oleh koperasi. Kerugian piutang tersebut karena adanya piutang tak tertagih yang karena anggota tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga harus ditanggung oleh koperasi. Penurunan tersebut juga diakibatkan karena adanya penurunan pada pendapatan diluar usaha yang diperoleh koperasi dari tahun sebelumnya. Namun, hal tersebut tidak berdampak pada pencapaian SHU yang meningkat dari tahun sebelumnya. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi dari tahun sebelumnya, karena adanya peningkatan pada jumlah penerimaan yang diperoleh koperasi. Dapat dilihat pada perolehan harga pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya harga pokok penjualan (HPP) yang diperoleh, berarti terjadi peningkatan pada penjualan yang dilakukan oleh koperasi. Peningkatan sisa hasil usaha (SHU) juga dipengaruhi dari tingginya kredit simpan pinjam yang diperoleh koperasi, jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil analisis teknik horizontal pada neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang menunjukkan terjadinya peningkatan SHU yang diperoleh koperasi. Hal ini dapat dilihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi setelah dilakukan perbandingan diperoleh hasil yang meningkat di setiap periode. Antara tahun 2015 dan tahun 2016, aktiva lancar meningkat dan utang, baik jangka pendek dan jangka panjang menurun, serta modal sendiri yang dimiliki koperasi mengalami peningkatan. Di tahun 2016 dan tahun 2017, aktiva lancar yang dimiliki koperasi meningkat, aktiva tetap menurun, utang jangka pendek yang dimiliki meningkat, sedangkan utang jangka panjangnya mengalami penurunan. Lain halnya pada modal sendiri koperasi, yang mengalami penurunan jika dibandingkan periode sebelumnya. Di tahun 2017 dan tahun 2018, aktiva lancar meningkat,

yang harus ditanggung koperasi.

aktiva tetap menurun, utang jangka pendek dan utang jangka panjang koperasi mengalami penurunan, sedangkan modal sendiri kembali mengalami peningkatan, seperti tahun sebelumnya. Di tahun 2018 dan tahun 2019, aktiva 67 lancar mengalami peningkatan, sedangkan aktiva tetap koperasi menurun. Pada utang jangka pendek yang mengalami peningkatan, dan, utang jangka panjang yang menurun. Jumlah modal sendiri yang dimiliki koperasi meningkat, seperti di tahun sebelumnya. Hal ini berarti, pada periode tertentu koperasi mampu membayarkan utangnya, dan dilain sisi, koperasi masih menggantung pemupukan modal dan penutupan kerugian pada utang dan modal sendiri yang dimiliki. Pada hasil analisis teknik horizontal pada perhitungan sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 tahun terakhir berfluktuasi. Antara tahun 2011 dan tahun 2012, SHU yang diperoleh koperasi meningkat, akibat dari besarnya penjualan yang dilakukan oleh koperasi. Di tahun 2012 dan tahun 2013, SHU menurun, seiring besarnya beban biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh koperasi. Di tahun 2013 dan tahun 2014, SHU yang diperoleh koperasi meningkat, karena beban biaya operasional yang berkurang, dan, adanya pendapatan diluar usaha yang diterima oleh koperasi. Di tahun 2014 dan tahun 2015, SHU koperasi meningkat, seperti tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena, meningkatnya jumlah penerimaan yang diperoleh koperasi dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Berdasarkan dari hasil analisis teknik vertikal dan teknik horizontal yang dilakukan, maka pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan persentase SHU yang diperoleh di setiap periodenya. Berdasarkan persentase modal sendiri dan persentase aktiva tetap yang dimiliki, dapat dikatakan bahwa 68 kinerja keuangan KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2015-2019 menunjukkan kinerja yang baik.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan metode analisis vertikal, neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2015-2019 menunjukkan hasil yang baik. Aset-aset koperasi setiap tahunnya berfluktuasi, begitupun pada modal sendiri. Pada utang jangka panjangnya mengalami penurunan, yang berarti bahwa koperasi sudah mampu membayarkan utangnya dan sudah tidak lagi bergantung pada utang jangka panjang dalam menutupi kerugiannya. Kemudian, pada laporan sisa hasil usaha juga menunjukkan trend yang cukup baik. Dimana, setiap tahunnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi mengalami peningkatan.
2. Berdasarkan analisis horizontal, hasil perhitungan neraca KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2015-2019 menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari aktiva dan passiva yang dimiliki oleh koperasi. Pada laporan sisa hasil usaha (SHU), pencapaian SHU mengalami peningkatan, dapat dilihat pada perolehan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi setiap tahunnya. 69 70
3. Berdasarkan dari hasil teknik vertikal dan horizontal, kinerja keuangan pada KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2015-2019 menunjukkan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase modal sendiri dan aktiva tetap yang dimiliki oleh koperasi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang dalam mengambil keputusan, yaitu:

1. Pengurus KP-RI Koperasi Unit Desa (KUD) Mandiri Bangkit Jaya Kabupaten Subang disarankan, agar ketika menggunakan utang sebagai salah satu sumber penutupan kerugian. sebaiknya proporsi utang tersebut didasarkan

atas perhitungan yang tepat. Agar, pada akhirnya penggunaan utang dapat ditekan, dan, memberikan keuntungan bagi koperasi, bukan sebaliknya.

2. Koperasi perlu memaksimalkan usahanya dengan memberikan pelayanan yang prima bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena keberhasilan koperasi berarti kesejahteraan bagi anggotanya
3. Koperasi juga dianjurkan untuk mengefisienkan alokasi penggunaan modal yang dimiliki sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada. Selain peningkatan kinerja keuangan, aspek-aspek manajemen juga perlu diperhatikan, misalnya jumlah anggota dan partisipasinya dalam kegiatan koperasi.

6. REFERENSI

- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Satu, Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Suud, Mohammad. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Prestasi.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

